

BAB IV

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1. Profil Daerah Kota Pekanbaru

Pekanbaru merupakan ibukota Propinsi Riau, yang mana luas Pekanbaru adalah sekitar 632,26 Km² atau 0,47% dari luas propinsi Riau (94.561,64 Km²). Pekanbaru secara geografis terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar ;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan ;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan ;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar ;

Pekanbaru berada 10 (sepuluh) meter di atas permukaan laut yang mana keadaan relatifnya datar dengan:

1. Struktur tanah pada umumnya terdiri atas *alluvial* dengan pasir.
2. Penggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam sangat kerosif untuk besi.

Pekanbaru dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur, memiliki beberapa anak sungai antara lain, Sungai Umban Sari, Air

Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan dan Tampan. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman untuk ke kota serta dari daerah lainnya

Iklm Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 31,0°C- 34,4°C dan suhu minimum berkisar antara 21,7°C dan 24,2°C. Pekanbaru mengalami curah hujan sebanyak 3719,8 mm selama 212 (dua ratus dua belas) hari hujan pada tahun 2003.

Berdasarkan Keputusan Gubernur KDH (Kepala Daerah) Tingkat I Nomor 55 Tahun 1999 Tanggal 21 Oktober 1999 tentang Pembagian Wilayah Kecamatan maka Pekanbaru terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 50 (lima puluh) kelurahan/desa, tetapi pada saat sekarang ini Pekanbaru sudah terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dan 58 (lima puluh delapan) kelurahan/desa. Jumlah kecamatan, kelurahan/desa di Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel IV. 1

Tabel IV.1.

Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa di Pekanbaru

No.	Kecamatan	Kelurahan/desa	Persentase
1	Tampan	4	6,9
2	Payung sekaki	4	6,9
3	Bukit raya	4	6,9
4	Marpovan raya	5	8,6
5	Tenayan raya	4	6,9
6	Lima puluh	4	6,9
7	Sail	3	5,3
8	Pekanbaru kota	6	10,3
9	Sukajadi	7	12,1
10	Senapelan	6	10,3
11	Rumbai	5	8,6
12	Rumbai pesisir	6	10,3
	Jumlah	58	100

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Tahun 2005

Pada tahun 2004 jumlah penduduk Pekanbaru adalah 676.076 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 344.193 jiwa dan perempuan sebanyak 331.883 jiwa. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada Tabel II.2 di bawah ini.

Tabel IV.2

Jumlah Penduduk Per Kecamatan dan Jenis Kelamin di Pekanbaru

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tampan	33.073	33.723	66.426
2	Payung sekaki	35.724	35.370	71.094
3	Bukit raya	37.973	35.367	73.340
4	Marpoyan damai	52.391	49.386	101.777
5	Tenayan raya	42.109	39.300	81.409
6	Lima puluh	20.258	20.896	41.154
7	Sail	10.963	10.545	21.508
8	Pekanbaru kota	15.165	14.652	29.817
9	Sukajadi	24.347	23.998	48.345
10	Senapelan	18.779	17.695	36.474
11	Rumbai	23.144	22.544	45.688
12	Rumbai pesisir	29.6	29.407	59.044

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Tahun 2005

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan yang menempati posisi sebagai kecamatan yang terbanyak penduduknya adalah Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah sebanyak 101.777 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Sail yang berjumlah sebanyak 21.508 jiwa.

4.2. Potensi Daerah Pekanbaru

Pekanbaru setidaknya memiliki 2 (dua) hasil sumber daya alam yang besar, yaitu singkong dan udang. Industri yang biasa dikembangkan dari

singkong misalnya adalah tepung tapioca, yang merupakan bentuk yang paling ditemui dalam berbagai strata masyarakat. Sebetulnya singkong bisa diolah menjadi pakan ternak terutama kulit dan daunnya serta daging buahnya bisa diproses menjadi tapioka yang diolah menjadi *tapioka pearl*, *dextrin* dan *maltosa*. Maltosa bisa di proses menjadi *glukosa*, *fruktosa*, berbagai alkohol, asam-asam organik, *sorbitol*, dan senyawa kimia lainnya. Singkong biasa diolah menjadi gaplek, pakan ternak dan seterusnya.

Sementara itu, komoditas udang merupakan salah satu komoditas dagang yang memiliki nilai ekonomi tinggi di tingkat lokal, nasional dan internasional. Industri pengolahan udang di Pekanbaru perlu meningkatkan teknologi pasca panen dan pengawetan yang sesuai dengan mutu standar internasional.

Pekanbaru sebaiknya berperan bagi pemacu pertumbuhan kabupaten-kabupaten di sekitarnya, paling tidak untuk Kabupaten Kampar dan Bengkalis, karena kota ini bisa berperan sebagai pusat pemasaran dan *quality control system* untuk produk yang hendak diperdagangkan. Jadi, perkembangan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak berpusat di Pekanbaru tetapi juga menyebar ke daerah sekitarnya secara seimbang dan cepat. Peran Pekanbaru diperlukan dalam penyediaan infrastruktur informasi, komunikasi, industri, dan sebagainya yang lebih canggih, karena itulah peranannya harus semakin ditingkatkan secara merata ke berbagai daerah.

Industri di Pekanbaru punya potensi besar untuk berkembang cepat. Industri yang berkembang di kota Pekanbaru tentu akan mendapat tempat, situasi, dan sarana yang siap untuk dipakai. Globalisasi industri telah terjadi dan tidak mungkin diantisipasi asal-asalan karena memerlukan koordinasi yang jelas antara berbagai sumber dan sistem produksi, karena itulah peran Pekanbaru dalam mengkoordinir daerah-daerah di sekitarnya sangat penting. Daerah itu akan memasok berbagai bahan baku yang tidak bisa diproduksi oleh Pekanbaru dan daerah sekitarnya tersebut termasuk dalam hal pengadaan SDM (*Sumber Daya Manusia*) dalam batas-batas tertentu.

Posisi Pekanbaru yang sangat strategis pada kawasan Singapura, Johor, Riau (SIJORI) harus dioptimalkan. Kedekatannya dengan Singapura dan jalur pelayaran Selat Malakanya merupakan potensi strategis yang menarik investor dalam dan luar negeri. Berbagai macam komoditas diekspor atau diimpor melalui Pekanbaru atau wilayah Riau lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa Pekanbaru secara umum telah siap menghadapi era perdagangan bebas.